

PERANAN ETIKA BISNIS DALAM PERUSAHAAN BISNIS

¹Jum'atia, & ²Misa Milata Anjana

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: 1atijum79@gmail.com, & 2misamilan28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memberi tahu pembaca tentang pentingnya etika bisnis dalam organisasi bisnis. penelitian ini dikonsentrasikan pada pemanfaatan teknik pencarian kepustakaan yaitu menyiratkan peninjauan berdasarkan sentimen yang baik sehubungan dengan etika bisnis dan etika kerja bisnis dalam sebuah organisasi. Etika bisnis memainkan peran penting dalam semua sudut pandang. Bekerja sama untuk saling menjaga kepercayaan satu sama lain, berdampak pada kedudukan organisasi, baik dalam lingkungannya finansial dan berskala besar. Menyatukan perwakilan, pembeli, penyedia, pendukung keuangan, dan masyarakat secara keseluruhan sikap beretika dan adil adalah cara terbaik untuk bertahan dalam dunia bisnis saat ini. Meskipun tidak menghasilkan keuntungan dengan cepat, namun hal ini menunjukkan semacam spekulasi jangka panjang berkaitan dengan semua bagian dari lingkaran bisnis.

Kata Kunci : *Bisnis, Etika, dan Peranan.*

Abstract

This research was created with the aim of informing readers about the importance of business ethics in business organization. This research concentrates on the use of library search techniques, namely implies a review based on good sentiments regarding business ethics and business work ethics in an organization. Business ethics plays an important role in all points of view. Working together to maintain each other's trust has an impact on the position of the organization, both financially and on a large scale. Uniting representatives, buyers, providers, financial backers, and society as a whole in an ethical and fair manner is the best way to survive in today's business world. Although it does not generate immediate profits, it nevertheless indicates a kind of long-term speculation relating to all parts of the business circle.

Keywords: Business, Ethics, and Role.

A. PENDAHULUAN

Ketika bisnis telah berdampak pada pembangunan, budaya, ekonomi dan sosial, hal itu juga mempunyai konsekuensi yang dihasilkan oleh kinerja organisasi. Dalam dunia bisnis, hal ini memungkinkan terjadinya pelanggaran moral dengan alasan bahwa individu tertentu pada umumnya akan merasa dirinya benar dalam keadaan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam setiap keadaan, kehati-hatian moral diperlukan dalam mengambil keputusan. Dengancara ini, untuk alasan apa pun, harus memiliki kualitas moral. Dunia bisnis yang berkembang pesat merupakan ujian dan bahaya bagi para pengusaha untuk mengalahkan pesaing dan mempertahankan ketahanan organisasi. Perusahaan yang ingin mengembangkan organisasinya dan mendapatkan keunggulan haruslah mampu menawarkan produk atau layanan yang tentunya berkualitas, biaya lebih murah dibandingkan pesaing lainnya, fokus pengiriman yang umumnya lebih cepat, dan bantuan yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing mereka (Margaretha, 2004).

Dalam dunia bisnis, etika bisnis jelas sangat penting dalam berbagai kegiatan bisnis, khususnya untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan sebelumnya. Bisnis yang bertumpu pada etika adalah bisnis yang dilakukan dengan strategi yang baik dan pemikiran cerdas serta sesuai dengan alasan dan nuansa yang tumbuh di mata masyarakat. Oleh karena itu, inilah cara etika bisnis berjalan tanpa merugikan pihak lain.

“Understanding what is right or wrong and acceptable or unacceptable based on organizational and societal expectations constitutes business ethics. It is an area that will shape business activity ever more in the 21st century.” Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia maksud dari kalimat tersebut adalah “Memahami apa yang benar atau salah dan apa yang bisa diterima atau tidak bisa diterima berdasarkan ekspektasi organisasi dan masyarakat merupakan etika bisnis. Ini adalah area yang akan semakin membentuk aktivitas bisnis di abad ke-21.” Linda Ferrell & O.C. Ferrell (2009:6)¹

“Etika adalah bidang ilmu yang mempunyai sifat normative karena etika akan menentukan apa yang harus dilakukan dan tidak secara individual.” (Chaniago, 2013:238)² Ada pula “Bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah keuntungan.” (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Etika secara umum mencakup berbagai bagian bisnis, mulai dari menjaga keseimbangan antara aktivitas kerja hingga mensurvei dampak globalisasi. Dalam dunia bisnis, sangat dibutuhkan adanya manajemen risiko etika, diharapkan dapat mempersiapkan asosiasi perusahaan agar terhindar dari keadaan darurat dan meningkatkan pencapaian keuntungan. Sebagaimana diungkapkan di atas, etika bisnis adalah bisnis yang pada praktiknya dengan strategi dan prinsip pandangan nalar positif dalam menyelesaikan aktivitas bisnis. Hal ini juga berlaku untuk mencegah potensi bahaya kegagalan yang dapat terjadi selanjutnya.

Etika tentunya berbeda dengan yang namanya hukum, maupun regulasi. Hukum dan regulasi memiliki ketentuan yang jelas dengan adanya berbagai bentuk punishment bagi siapapun yang melanggar. Dengan kata lain hukum adalah sebuah etika yang sudah dipatenkan dalam Undang-undang serta kebijakan lainnya. Jika ada yang mencoba melanggar hukum, tentu persetujuannya bersifat pidana atau perdata, sedangkan bagi siapa pun yang menyalahgunakan etika, sanksinya bersifat kabur atau sekadar janji moral semata. Jadi pada kenyataannya, etika sering kali kurang mendapat perhatian. Etika memberikan arahan bagaimana orang menjalani kehidupannya melalui rangkaian aktivitas sehari-hari. Di era globalisasi saat ini, seringkali hal tidak fokus pada moral yang ada.

Dalam dunia bisnis, selain hukum terkait, ada pula persyaratan serius yang banyak

¹ Ferrell, O. C., John. Fraedrich and Linda. Ferrell. 2017. Business Ethics: Ethical Decision Making and Cases.

Boston, MA, Cengage Learning

² Chaniago, Harmon. 2013. Manajemen Kantor Kontemporer. Bandung: Akbar. Limas Perkasa
Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. (n.d.). Retrieved July 7, 2021, from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awalmaret-ahli-virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>

Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

disebut sebagai etika. Mengapa menjalankan pekerjaan juga membutuhkan etika? Hal ini karena dalam menjalankan bisnis perlu dipikirkan keputusan apakah boleh dan tiddaknya diwujudkan. Untuk sementara, perusahaan yang ragu berfokus pada moral bisnis mungkin akan memperoleh manfaat lebih cepat, namun dalam jangka panjang mereka biasanya akan menghadapi dan mendapatkan sanksi moral dari masyarakat. Pada akhirnya, jika suatu perusahaan ingin memperoleh keuntungan yang cepat, seringkali organisasi tersebut mengabaikan dan melupakan etika. Kegiatan bisnis yang berpegang teguh pada pemikiran hanya menguntungkan diri sendiri tanpa mementingkan kemaslahatan orang lain dan menyalahgunakan etika disebut teleologis. Secara bersamaan, perusahaan yang berpegang pada aturan bahwa manfaat akan dipatuhi dengan memenuhi prinsip yang benar dan kewajiban etika disebut deontologis.

ETIKA BISNIS

Fahmi (2014)³ menjelaskan bahwasannya sesuai dengan asalnya, etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang berarti karakter atau kebiasaan. Menurut Wahyu dan Ostaria (2006) bagian utama dari analisis penalaran bernilai atau berkualitas. Artinya, akhlak berkaitan dengan nilai-nilai, pendekatan-pendekatan agung dalam kehidupan sehari-hari, pedoman-pedoman agung dalam hidup, serta segala bentuk kebiasaan yang dilakukan juga diwariskan dari satu individu terhadap individu berikutnya, ataupun dari satu zaman terhadap zaman berikutnya (Arijanto, 2013).

Etika mencakup tinjauan dan penggunaan ide-ide seperti salah, benar, buruk, baik, pun kewajiban atau tanggungjawab. etika merupakan ilmu yang mengatur kebebasan dan berkenaan mengenai sesuatu yang tidak baik dan mengenai kewajiban moral serta hak setiap individu, badan, maupun kelompok. Sesuai Bekum (2004)⁴ etika juga berarti sebagai sekumpulan aturan moral yang memisahkan yang benar dari yang buruk. Etika merupakan suatu bidang ilmu yang bersifat mengatur karena berperan dalam menentukan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan seseorang. Indikasi etika hendaknya terlihat dari norma, sopan santun, tata krama dan aktivitas yang dilakukan. Sedangkan bisnis menurut referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2009), bisnis adalah usaha komersial dunia perdagangan, usaha dagang, dan bisang usaha.

Dari hasil pengujian Bertens (2004:6), diasumsikan bahwa etika memiliki tiga posisi, yaitu (1) sistem nilai, yaitu kualitas dan aturan spesifik yang bertindak sebagai pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengendalikan perilakunya, (2) seperangkat aturan (kode etik), lebih spesifiknya sekumpulan prinsip atau nilai, etika, (3) teori kualitas yang mendalam atau filsafat moralitas, khususnya informasi tentang apa yang besar dan apa yang buruk. Singkatnya, hal ini dapat menganalisis hubungan dengan moral sebagai kerangka filosofis dan juga ungkapan sosial. Selain itu, filsafat menguraikan mengapa dan bagaimana manusia hidup di planet ini dan mengatur tingkat mikrokosmos (antara

³ Bekum Rafik Issa, (2004). *Etika Bisnis Islami* (Terjemahan Muhammad). Pustaka Belajar, Yogyakarta.

⁴ Sukirno Sadono. (2010). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

manusia/alam semesta kecil) dan kosmos (antara alam dan Tuhan/alam). alam semesta besar). Tentu saja gagasan-gagasan pokok penalaran digunakan sebagai suatu susunan ingatan untuk menganalisis etika dalam keseimbangan kreativitas, dan sasaran. Hubungan ini tergantung pada dugaan kosmologi, epistemologi dan aksiologi.

Menurut Sukirno (2010)⁵ bisnis adalah suatu gerakan untuk menghasilkan keuntungan secara perseorangan maupun berkelompok. Adapun Madura (2010:2), bisnis adalah unsur yang memang diciptakan guna menyalurkan jasa ataupun produk pada klien. Setiap usaha bisnis tentunya melakukan pertukaran produk ataupun jasa dengan masyarakat setempat. Usaha bisnis juga merupakan suatu gerakan yang menambah nilai tambah dalam proses penyediaan, perdagangan atau manufaktur untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Anoraga dan Soegiasut (1996)⁶, bisnis mempunyai arti yang mendasar “the buying and selling of goods and services” dalam bahasa Indonesia yang berarti “pembelian dan penjualan barang dan jasa”. Dalam perspektif Atraub dan Attner (1994), usaha bisnis adalah suatu perkumpulan yang mana kegiatannya melakukan kegiatan menciptakan sertamenjual jasa dan produk yang diharapkan oleh pelanggan untuk menghasilkan keuntungan. Produk yang demikian merupakan barang yang mempunyai wujud nyata (dirasakan oleh indera), adapun jasa adalah kegiatan yang memberikan keuntungan bagi pelanggan atau perusahaan. (Yusanto dan Widjayakusuma, 2002)⁷

Bisnis merupakan suatu pergerakan yang mendorong peningkatan *value*, menawarkan jenis jasa, perdagangan atau mengurus penanganan barang dagangan (penciptaan). Dalam hal ini, pembiayaan adalah pendanaan, baik yang dinamis atau hanya diterapkan oleh lembaga pendanaan kepada klien.

Bisnis yang dilakukan dengan baik dan benar merupakan kegiatan bisnis yang beretika sehingga dalam mengarahkan kegiatan bisnis tentunya tidak hanya mementingkan keuangan saja. Tetapi juga kepentingan khusus untuk kebahagiaan individu, perusahaan juga menyampaikan kepercayaan dan tanggungjawab mereka sendiri untuk memenuhi kebahagiaan kepentingan di sekitarnya, yang lambat laun akan mempengaruhi keberadaan perusahaan. Dalam menjalankan pekerjaan bukanlah hal yang tabu untuk menghasilkan keuntungan perusahaan yang besar, namun alangkah baiknya jika dalam menjalankan pekerjaan usaha diterapkannya etika bisnis dalam kegiatannya. Semakin tinggi manfaat yang diperoleh, semakin besar pula kewajiban moral dan sosialnya, khususnya terhadap masyarakat. (K Bertens, Prolog Moral Bisnis, 2013). Menurut Yosephus (2010)⁸, etika bisnis pada dasarnya adalah etika yang diterapkan. Etika bisnis berarti penerapan prinsip-prinsip moral pada bidang ekonomi, terutama dalam kehidupan komersial. Ini pada dasarnya

⁵ Madura Jeff, (2001). Pengantar Bisnis. Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.

⁶ Anoraga, Pandji. Janti, Sugiastuti. (1996). Pengantar Bisnis Modern, Kajian Dasar Manajemen Perusahaan. PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.

⁷ Gupta, Seema. 2010. “A Multidimensional Ethics Scale for Indian Managers' Moral Decision Making” dalam Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies Vol.15, No.1. Tersedia: http://ejbo.jyu.fi/pdf/ejbo_vol15_no1.pdf. (19 Desember 2014)

⁸ Sinuor Yosephus. (2010). Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap. Perilaku Pebisnis, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

adalah tujuan etika Bisnis yang merupakan perilaku moral para pengusaha yang melakukan kegiatan ekonomi. Etika bisnis merupakan bagian dari moral terapan berkonsentrasi pada tatanan moral dan etika bisnis. Hal ini juga melihat seberapa baik atau tidaknya elemen bisnis menangani masalah etika, serta menunjukkan hal-hal buruk yang terjadi dalam siklus rutin mereka. Dengan cara ini, mencakup semua bagian bisnis, mulai dari penciptaan hingga koordinasi, keuangan, dan pertukaran.

Etika bisnis yang tercipta pada masa globalisasi yang sedang berlangsung, telah terdisintegrasikan oleh kemajuan mekanisme yang memberikan ruang lebih luas. Jadi bisa dikatakan bahwa etika adalah standar atau "peraturan" umum yang perlu diperhatikan dalam melakukan pekerjaan bisnis yang merupakan sumber dari nilai luhur yang terhormat, baik, dan kegiatan yang baik.

PERAN ETIKA BISNIS

Adapun etika bisnis dalam perusahaan memegang peranan yang sangat penting, khususnya untuk membentuk sebuah organisasi yang solid serta dapat menghasilkan nilai yang tinggi (valuation Creation), dimana landasan yang kokoh diharapkan dapat mencapai semua itu dan umumnya diawali dengan persiapan-persiapan yang baik seperti perencanaan strategis, pengorganisasian, kerangka prosedur yang lugas dan dijunjung tinggi oleh budaya organisasi yang kokoh dan dapat diandalkan serta moral organisasi yang diterapkan secara andal dan terpercaya. Etika bisnis yang tercipta pada masa globalisasi yang sedang berlangsung telah terdisintegrasikan oleh kemajuan mekanisme yang memberikan ruang yang lebih luas. Kemajuan dalam komunikasi media dan inovasi data harus dimanfaatkan dan diharapkan dapat memberikan dampak perekonomian yang lebih baik.

Menurut Richard De George, perusahaan dapat mempunyai perekonomian yang baik sukses dengan memerhatikan 3 gagasan yakni : a) produk yang dihasilkan baik kualitasnya b) pengorganisasian yang baik c) perusahaan yang beretika. Hal demikian dapat ditinjau dari tiga sudut pandang diantaranya dari ekonomis, etika, serta hukum.

Jika cenderung dilihat dari sudut pandang ekonomis bahwa bisnis adalah tindakan moneter atau kegiatan ekonomi. Adanya Hubungan antara produsen/perusahaan dan karyawan, produsen dan konsumen, produsen dan produsen dalam suatu perusahaan. Fungsi perantara ini adalah untuk menciptakan keuntungan dan untuk itu berubah menjadi gerakan ekonomi. Mencari keuntungan dalam bisnis bukanlah hal yang tidak merata, namun hal itu terjadi melalui kerjasama termasuk berbagai pertemuan. Dari sudut pandang ekonomi, usaha yang baik bukan sekedar usaha melainkan usaha yang produktif, namun juga baik secara moral.

Jika dilihat dari sudut pandang etika, lebih kepada bisnis berfokus pada keuntungan adalah hal yang wajar, tetapi dengan keuntungan yang telah didapatkan justru akan merugikan pihak lain. Sudut pandang ini hanya berfokus pada diri sendiri tidak memikirkan apa yang akan dialami oleh orang lain. Pada hakikatnya tidak semua bisa dilakukan boleh untuk dilakukan sebab bisa saja ha demikian menjuruskan pada hal

yang keliru. dengan demikian, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang juga memerhatikan kepentingan dan kebahagiaan pihak lain.

Terakhir dilihat dari sudut pandang hukum, bahwasannya aktivitas berbisnis terikat dengan hukum. Hukum merupakan regulasi yang mengatur, mengatur apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Karenanya lambat laun, permasalahan sering muncul terkait dengan etika bisnis. Meskipun demikian, hukum lebih jelas dan terorganisir daripada moral, dengan cara ini pedoman hukum ditulis dengan jelas dan ada dukungan pasti dengan asumsi bahwa pelanggaran memang terjadi dibuktikan dengan adanya hitam diatas putih.

Seperti yang baru-baru ini dipahami, pada dasarnya pendekatan strategis moral akan terus membantu perusahaan baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang, hal ini dengan alasan: dapat menurunkan biaya karena adanya tindakan pencegahan terjadinya friksi, Peluang untuk bersinggungan baik dari dalam organisasi maupun dari external, dapat meningkatkan motivasi karyawan, menjaga prinsip kebebasan bisnis, serta meningkatkan kualitas daya saing.

Oleh karena itu, sebuah organisasi yang seharusnya mencapai kesuksesan sejatinya tidak hanya dilihat dari etika dan kepengurusannya yang baik, namun juga harus memiliki moral yang baik dalam pelaksanaannya. Organisasi perlu menjaga kualitas dalam kegiatan bisnis dan mampu memenuhi kebutuhan pasar sesuai dengan perilaku yang dipandang baik dan dapat diterima dengan baik oleh konsumen secara luas. peran etika bisnis dalam organisasi bisnis dipisahkan menjadi pembukuan (akuntansi), pembuatan (produksi), dan inovasi data (teknologi informasi).

Peran etika bisnis dalam suatu organisasi, sejujurnya, adalah pengendalian dan benar-benar memperhatikan pedoman moral dan etika dalam organisasi. etika bisnis memungkinkan organisasi untuk mengkaji permasalahan. Apakah suatu perusahaan itu baik atau tidak dengan memeriksa masalah moral dan perilaku melalui proses bisnis yang dilakukannya. Ini mencakup berbagai macam aktivitas bisnis seperti produksi, keuangan, pengorganisasian, dan pemasaran. Etika bisnis memegang peranan penting dalam suatu organisasi dan salah satunya adalah menjadikan suatu organisasi kokoh dengan daya saing yang tinggi dan mampu meninggikan nilai perusahaan. Biasanya dimulai dengan persiapan yang matang, pengelolaan pengorganisasian yang baik, system proses yang transparan dan keterusterangan sistem siklus, ditopang oleh budaya organisasi dan moral bisnis yang diterapkan dengan baik.

Peran etika bisnis dalam bidang akuntansi dapat mewujudkan keterpercayaan, kejujuran dan ketelitian dalam melakukan aktivitas pembukuan yang merupakan prasyarat mutlak dalam melaksanakan kemampuan pembukuan. Karena dalam praktik bisnis, masih sangat dianggap normal untuk menemukan perusahaan yang menyiapkan laporan keuangan yang berbeda untuk berbagai aktivitas bisnis, masih banyak perusahaan yang dengan sengaja memanipulasi informasi keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dalam bidang produksi, etika bisnis merupakan strategi untuk menjaga hubungan baik dengan klien. Selain itu, peran etika bisnis juga melindungi klien dari perlakuan tidak

dapat dipercaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Perlakuan ini mungkin mencakup beberapa hal berikut: perusahaan tidak memenuhi pedoman sah yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. Tidak sesuai dengan jumlah hitungan dan hitungan berdasarkan perhitungan yang akurat. Tidak sebanding dengan jumlah hitungan dan jumlah hitungan bergantung pada perhitungan presisi yang sebenarnya. tidak ada keselarasan dengan keadaan-keadaan seperti pengesahan atau sebagaimana dinyatakan dalam keterangan.

Sementara itu, peran moral bisnis di bidang inovasi dan data adalah sebagai teknik untuk mencegah timbulnya permasalahan moral korespondensi, antara lain; serangan terhadap keamanan klien, kemudahan dan kenyamanan dalam mengakses informasi organisasi, khususnya dalam pertukaran perdagangan berbasis web, khususnya dalam perdagangan elektronik, keamanan hak cipta dan hak inovasi berlisensi. Hal ini dilakukan karena mengingat hal tersebut merupakan reaksi terhadap munculnya permasalahan etika bisnis yang terjadi pada tahun 1990an hingga 2000an, khususnya permasalahan moral yang terjadi di bidang teknologi dan informasi. Etika bisnis adalah sebuah konsep yang memiliki harga tertentu dan tidak dapat dianggap enteng oleh perusahaan. Karena, di masa reseptif dan data yang luar biasa ini, baik dan buruknya suatu perusahaan dapat diketahui banyak orang secara efektif dan cepat.

Etika bisnis harus diterapkan di banyak bidang perusahaan agar terjaganya kepercayaan konsumen hingga melindungi citra perusahaan. Namun masih terdapat beberapa perusahaan yang sepenuhnya belum menerapkan etika bisnis karena persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini mendorong perusahaan untuk memikirkan berbagai pilihan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Hal ini harus diselesaikan dengan proses menempatkan karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat melalui konsep-konsep etika bisnis.

PEMBENTUK NILAI ETIKA

Menurut Mamduh (2003:74), etika individu mempengaruhi atau membentuknya beberapa hal: Keluarga, keluarga adalah tempat dimana seseorang dibesarkan, karena itulah sebuah keluarga, hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan etika seseorang, orang berperilaku dengan meniru perilaku orang tua atau keluarganya untuk berada di sekitar atau bertindak atas perintah orang tua. Pengaruh faktor penting, etika seseorang ditentukan oleh situasi. Misalnya, jika seseorang alasan pencuriannya mungkin karena dia membutuhkan uang, penyebabnya adalah anak tersebut sedang sakit. Meskipun tampaknya itu adalah cara yang tepat adalah jalan pintas, namun situasi seperti itu membantu untuk memahaminya mengapa seseorang mungkin melakukan tindakan tidak etis. Nilai dan moralitas serta agama, seseorang yang mengutamakan kesuksesan pribadi dan pencapaian tujuan, keuangan tentu saja berperilaku berbeda dari mereka yang mengutamakan membantu orang lain, keputusan dan perilaku pemimpin sering kali dipengaruhi oleh keyakinan mereka. Pengalaman hidup, seseorang mempunyai banyak pengalaman selama hidupnya, baik dan buruk yang jelek itu Pengalaman ini adalah proses yang normal hidup seseorang Pengalaman ini

membentuk etika seseorang misalnya, seseorang yang mencuri tetapi tidak tertangkap mungkin akan termotivasi untuk mencuri lagi di kemudian hari. Di sisi lain, jika dia tertangkap dan dihukum, hal itu bisa membuatnya takut melakukan pencurian lagi. Pengaruh teman, utamanya, teman sebaya mempengaruhi pembentukan etika seseorang contoh terbaiknya adalah masa kecil. Jika seseorang jika anak berteman dengan anak nakal, maka anak tersebut mempunyai kecenderungan kata orang iseng yang terinfeksi. Hal yang sama terkadang berlaku saat bertemu teman langkah individu terhadap generasi muda. Jika lingkungan memiliki standar etika yang tinggi, individu biasanya mempunyai etika juga untuk waktu yang lama.

Seperti yang ditunjukkan oleh Von der Embse dan R.A. Wagley dalam artikelnya di *Development The Executives Diary* (1988) yang berjudul *Administratif Morals Hard Choices on Delicate Measures*, terdapat tiga metodologi mendasar dalam membentuk cara berperilaku moral kita: Metodologi Utilitarian: setiap aktivitas harus didasarkan pada konsekuensinya. Oleh karena itu, dalam aktivitas seseorang, seseorang harus mengikuti strategi ini untuk memberikan keuntungan besar kepada masyarakat dengan cara yang tidak berbahaya dan dengan biaya yang paling rendah. Pendekatan Kebebasan Individu (*individual Right Aproach*): setiap individu dalam aktivitas dan perilakunya mempunyai hak-hak dasar yang patut dihormati. Meskipun demikian, lebih bijaksana untuk menjauhi aktivitas atau cara berperilaku tersebut dengan asumsi mereka ingat bertentangan dengan hak orang lain. Pendekatan keadilan (*justice approach*): para pemimpin mempunyai posisi dan kedudukan yang sama, dan bertindak adil dalam menawarkan jenis bantuan kepada klien baik secara eksklusif maupun kolektif.

PRINSIP ETIKA BISNIS

Sesuai penilaian yang disampaikan Michael Josephson Pandji (2007: 125), secara keseluruhan cara berperilaku berpedoman 10 prinsip moral, yaitu: 1) Kejujuran, khususnya dengan kepercayaan, tidak memperdaya, tidak berbohong dan tidak menipu. 2) integritas, yaitu berpegang teguh pada prinsip, melakukan kegiatan yang adil dan terhormat, berani dan siap menghadapi apa pun, tidak curang, tidak merugikan orang lain, dan saling percaya. 3) Memenuhi komitmen, yaitu terus menepati janji, solid, penuh dedikasi dan kepatuhan. 4) loyalitas, khususnya rasa hormat dan kesetiaan kepada keluarga, sahabat, karyawan dan bangsa, tidak memanfaatkan atau memperlihatkan data yang diperoleh secara sembunyi-sembunyi, sama saja di lingkungan profesional, menjaga/menjaga kemampuan untuk menetap secara bebas, menjauhi hal-hal yang tidak pantas dan keadaan yang tidak dapat didamaikan. 5). Keadilan, yaitu kegiatan yang adil dan jujur, kesiapan untuk mengakui kesalahan; dan menunjukkan komitmen terhadap keadilan dan keselarasan, perlakuan individual dan toleransi terhadap perbedaan, tidak melebihi atau mengeksploitasi kekeliruan atau kemalangan orang lain. Seema Gupta (2010:11)10 menyatakan bahwa gagasan keadilan umumnya dihubungkan dengan hak istimewa dan komitmen membantu orang lain, 6) tolong menolong, peduli, empati, partisipasi bersama, rukun dan menjauhi segala sesuatu yang membahayakan orang lain. 7) menghormati orang lain, khusus mengenai keluhuran kemanusiaan, mengenai

kesempatandan rasa percaya diri bagi semua individu, bersikap sopan dan santun, tidak merendahkan diri sendiri maupun orang lain. 8) Kewarganegaraan yang dapat bertanggungjawab, khususnya kesesuaian dengan semua peraturan/pedoman, penuh perhatian ramah, mengenai proses berdasarkan popularitas dalam pengambilan keputusan. 9) mengejar keunggulan, khususnya mengejar kehebatan dalam hal-hal yang unggul dalam memenuhi kewajiban individu dan profesional, pekerja keras, dapat diandalkan/kokoh, gigih dan dapat tanggung jawab, menyelesaikan semua pekerjaan dengan kemampuan terbaiknya, menciptakan dan menjaga kompetensi keterampilan tinggi. 10) dapat di pertanggungjawabkan, artinya bertanggung jawab atas setiap keputusan dan konsekuensi yang akan diperoleh. Sedangkan menurut Sonny Keraf dalam Somewhat (2008:18) menyatakan bahwa secara keseluruhan ada lima prinsip moral bisnis antara lain: 1) Prinsip otonom. Kemandirian adalah sikap dan kemampuan individu untuk bertindak berdasarkan perhatiannya sendiri. Bertindak secara mandiri Mengasumsikan adanya kesempatan untuk memutuskan dan bertindak berdasarkan pilihan-pilihan tersebut. Kemandirian juga merupakan hal yang mendasar. Ada tanggung jawab. Dalam dunia bisnis, tanggung jawab individu mencakup tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, pemilik perusahaan, konsumen, pemerintah, dan masyarakat. 2) prinsip kejujuran. Kejujuran adalah watak yang penting. Penerapan standar ini menjamin dukungan suatu tindakan bisnis. Ketulusan diterapkan baik dalam proses pengembangan maupun perdagangan, kepercayaan dalam hubungan kerja antar perintis dan buruh, serta kejujuran dalam membuat kesepakatan baik mengenai perdagangan, kontrak atau perjanjian lainnya. 3) Aturan keadilan. Aturan ini mengharuskan bahwa dalam hubungan bisnis, seseorang yang memperlakukan bisnis, atau bahkan seseorang yang memperlakukan orang lain harus sesuai dengan hak istimewanya. 4) keuntungan bersama. Pedoman ini menanamkan keakraban dalam memberikan manfaat bersama satu sama lain, dan itu berarti bahwa setiap gerakan bisnis harus diupayakan agar semua pihak merasa diuntungkan. 5) integritas moral. Pedoman ini merupakan aturan yang menghargai orang lain. Aturan ini tidak merugikan orang lain dalam hal arah dan kegiatan usaha. Oleh karenanya, pedoman ini bergantung pada kesadaran bahwa setiap individu harus dianggap dan dihormati sebagai manusia.

Gap Analysis

Gap analysis merupakan suatu metode untuk membandingkan kondisi yang seharusnya (*das sollen*) dengan kondisi sebenarnya (*das sein*). Dalam peranan etika bisnis dalam suatu perusahaan, sejauh mana perusahaan telah menerapkan etika bisnis yang baik dapat dievaluasi melalui *gap analysis* dan dibandingkan dengan standar etika bisnis yang berlaku saat ini.

Berikut beberapa sumber yang membahas *gap analysis* dalam konteks peran etikabisnis dalam perusahaan: 1) Pasal Hukumonline menjelaskan perbedaan *das sollen* dan *das sein* dalam konteks hukum. 2) Sebuah artikel yang diterbitkan dalam Jurnal Opini UHN membahas tentang penggunaan analisis kesenjangan dalam penelitian hukum. 3) Materi kuliah UNS Spada menjelaskan tentang penggunaan *gap analysis* dalam metode penelitian

bisnis. 4) Artikel yang dimuat di Nelit membahas tentang penggunaan *gap analysis* dalam penelitian pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). 5) Sebuah artikel *ResearchGate* membahas penggunaan analisis kesenjangan dalam penelitian hukum. 6) Artikel dari JOM Universitas Riau membahas tentang penggunaan *gap analysis* dalam penelitian kepolisian terhadap anggota MLM.

Dari sumber-sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa *gap analysis* dapat digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mengikuti etika bisnis yang baik dan membandingkannya dengan standar etika bisnis yang berlaku saat ini. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengetahui letak kekurangannya dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan etika bisnis yang lebih baik.

Kebaruan Hasil Penelitian (*state of the art*)

Berikut beberapa penelitian sebelumnya mengenai topik ini: 1) Penelitian Universitas Dharmawangsa menunjukkan bahwa etika bisnis dapat membantu meningkatkan citra perusahaan dan kepuasan karyawan. 2) Penelitian Jurnal Manajemen menunjukkan bahwa etika bisnis dapat membantu menciptakan budaya perusahaan yang unik dan menciptakan keunggulan dalam suatu perusahaan. 3) Studi *Journal of Economics and Business* menunjukkan bahwa memperkenalkan etika bisnis dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membantu perusahaan beradaptasi terhadap perubahan dengan lebih mudah. 4) Penelitian *ResearchGate* menunjukkan bahwa etika bisnis dapat membantu menciptakan budaya perusahaan yang unik dan menciptakan keunggulan dalam suatu perusahaan.

Tinjauan melalui penelitian-penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa etika bisnis memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan. Penerapan etika bisnis yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan, kepuasan kerja karyawan, kepercayaan terhadap kerjasama, budaya perusahaan, kepuasan pelanggan dan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan.

Tujuan Penelitian

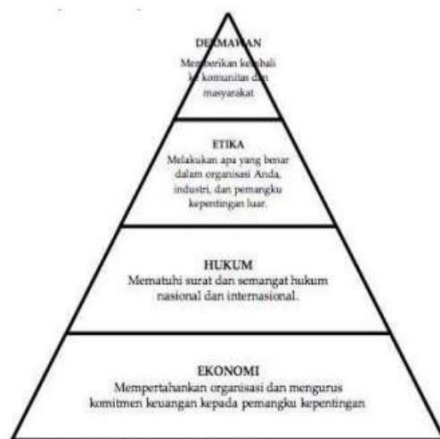
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kajian kepustakaan (*library research*), dengan fokus pada pandangan para ahli mengenai etika bisnis serta peranannya dalam perusahaan. Metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber tercetak seperti laporan dan penelitian sebelumnya. Penjelasan metode penelitian mencakup rincian mengenai jenis penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data, yang tersaji secara deskriptif dalam suatu paragraf.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Etika bisnis adalah bagian dari moral yang berupaya mengelola dan menyaring aspek moral dan etika dalam operasi perusahaan. Hal ini termasuk mengevaluasi sejauh mana suatu organisasi menyelesaikan masalah moral dan etika, serta mengenali kekurangan dalam proses bisnisnya. lingkupnya ini mencakup semua bagian bisnis, mulai dari produksi hingga pengorganisasian, keuangan, dan pemasarann. Gagasan ini berlaku untuk berbagai perusahaan dan dapat dipahami secara jelas atau normatif dalam bidang etika. Dalam lingkungan perusahaan, etika bisnis memainkan peranan penting, khususnya membentuk area kekuatan yang serius agar organisasi dapat bersaing dan menghasilkan nilai tinggi. Hal ini dimulai dengan persiapan strategis, struktur hierarki yang efisien, kerangka prosedur yang jelas, budaya perusahaan yang solid, dan pelaksanaan moral perusahaan yang andal dan konsisten.



Ferrell & O.C. Ferrell (2009:11)

Gambar 1. Piramida Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perspektif ekonomis, Bisnis adalah aktivitas finansial. Di sinilah terjadi interaksi antara produsen/pengusaha dan karyawan, produsen dan konsumen, produsen dan produsen dalam suatu asosiasi. Inti dari aktivitas manusia ini adalah untuk memperoleh keuntungan dan dengan demikian mengubah aktivitas ekonomi. Dalam dunia bisnis, pencarian keuntungan tidak dilakukan secara mandiri, melainkan melalui korespondensi dengan berbagai pihak. Dari sudut pandang ekonomi, bisnis yang layak adalah bisnis yang tidak hanya bermanfaat, namun juga bisnis yang bermoral dan bermutu tinggi.

Perspektif etika, Dalam etika bisnis, mencari keuntungan adalah hal yang lumrah, asalkan keuntungan tersebut tidak merugikan orang lain. Tidak semua aktivitas yang bisa kita lakukan baik-baik saja. Mengenai kebebasan dan kepentingan orang lain adalah hal yang penting. Dengan terus mengingat bahwa dengan melakukan ini, kita

juga menjaga masalah keuangan sendiri agar tidak terganggu.

Perspektif hukum, Bisnis tentu berkaitan dengan regulasi, baik Regulasi dagang maupun Regulasi Bisnis yang merupakan bagian penting dari regulasi masa kini. Praktisnya, banyak permasalahan hukum yang muncul dalam hubungan bisnis, baik di tingkat publik maupun di seluruh dunia. Seperti halnya moral, peraturan juga berfungsi sebagai panduan standarisasi yang menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Menurut sudut pandang normatif, peraturan lebih tegas dan pasti daripada moral dengan alasan bahwa pedoman hukum dibuat dengan mempertimbangkan hak dan kewajiban, dicatat dalam bentuk salinan cetak dan berisi otorisasi eksplisit atas pelanggaran yang terjadi.

Setelah mengetahui betapa pentingnya penerapan etika dalam bisnis, jelas bahwa etika memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan perusahaan itu sendiri. Masalah etika bisnis bervariasi tergantung pada fungsi khusus dalam perusahaan, karena operasi dalam perusahaan melibatkan spesialisasi di berbagai aspek. Oleh karena itu, setiap fungsi perusahaan dapat mempunyai permasalahan moralitas yang unik.

- 1. Permasalahan dalam etika bisnis yang kerap muncul melalui beberapa bidang fungsi perusahaan:** 1) Etika bisnis di Bidang Akuntansi (*Accounting Ethics*), Fungsi akuntansi memiliki peran yang sangat vital dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, integritas, kejujuran, dan ketepatan dalam menjalankan tugas akuntansi adalah prasyarat yang harus dijunjung tinggi oleh fungsi akuntansi. Salah satu tindakan dalam dunia akuntansi yang dianggap tidak etis adalah ketika perusahaan menyusun laporan keuangan yang berbeda untuk berbagai entitas dengan maksud memperoleh keuntungan dari perbedaan tersebut. Dalam praktik bisnis sehari-hari, sering kali kita temui perusahaan yang membuat laporan keuangan internal, laporan keuangan untuk bank, dan laporan keuangan untuk kantor pajak. Dengan melakukan hal ini, bagian akuntansi perusahaan dengan sengaja memanipulasi data dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari penyusunan laporan yang tidak jujur; 2) Etika bisnis di Bidang Keuangan (*Financial Ethics*), Insiden skandal keuangan yang disebabkan oleh pelaksanaan fungsi keuangan yang tidak etis telah menimbulkan berbagai kerugian bagi investor. Pelanggaran etika bisnis di sektor keuangan dapat terjadi melalui tindakan seperti "*window dressing*" pada laporan keuangan perusahaan yang hendak mengajukan pinjaman ke bank. Praktik ini mencoba menciptakan kesan bahwa perusahaan memiliki rasio keuangan yang sehat agar memenuhi syarat mendapatkan pinjaman, padahal sebenarnya kondisi keuangan perusahaan tidak sebaik yang terlihat dalam laporan yang dimanipulasi. Contoh pelanggaran etika keuangan lainnya melibatkan pengelembungan nilai jaminan perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk meminjam lebih dari nilai sebenarnya dari jaminan yang dimiliki; 3) Etika bisnis di Bidang Produksi dan Pemasaran (*Production and Marketing Ethics*), Hubungan antara perusahaan dan pelanggan mereka dapat menghadirkan beragam masalah etika bisnis dalam sektor produksi

dan pemasaran. Untuk melindungi konsumen dari perilaku perusahaan yang tidak etis, pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

2. **Dalam perundang-undangan, diuraikan tindakan-tindakan yang dilarang bagi pelaku usaha. Salah satunya adalah larangan bagi pelaku usaha untuk memproduksi dan/atau memasarkan barang dan/atau jasa yang:** 1) Tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan ketentuan peraturan perundang-undangan. 2) Tidak sesuai dengan berat bersih, isi bersih, atau jumlah sebagaimana yang diindikasikan pada label atau etiket produk tersebut. 3) Tidak sesuai dengan ukuran, takaran, timbangan, dan jumlah yang sesungguhnya. 4) Tidak sesuai dengan ukuran, jaminan, keistimewaan, atau efektivitas sebagaimana yang dijelaskan dalam label, etiket, atau informasi terkait produk dan/atau jasa tersebut; 5) Etika Bisnis di Bidang Teknologi Informasi (*Information Technology Ethics*), Selama periode 1990-an hingga awal tahun 2000, salah satu sektor yang menghadapi pertumbuhan permasalahan etika bisnis yang signifikan adalah teknologi informasi. Isu-isu dalam bidang ini mencakup pelanggaran privasi individu, pengumpulan, penyimpanan, serta akses informasi perusahaan, terutama dalam konteks transaksi e-commerce, serta isu hak cipta yang terkait dengan pembuatan perangkat lunak, musik, dan hak kekayaan intelektual.

Sanksi atas pelanggaran yang akan didapat apabila perusahaan tidak melakukan perubahan etika dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pelanggaran etika bisa terjadi di berbagai bidang, tak terkecuali dunia bisnis. Untuk memperoleh keuntungan, sebagaimana tertuang dalam pasal 23 yang berbunyi “Pelaku usaha dilarang bersengkongkol dengan pihak lain untuk mengatur dan atau menentukan pemenang tender sehingga dapat mengakibatkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat.” Pelanggaran semacam ini dapat merugikan perusahaan yang tidak menghargai etika bisnis. Hal ini juga mencakup pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai perusahaan terhadap aturan etika bisnis dan sikap kerja keras, yang kemungkinan besar akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Setiap perusahaan harus berusaha untuk menciptakan kebiasaan yang dapat dipercaya di lingkungan kerja, karena etika tidak hanya dilihat dari *template* atau aturan, namun pada saat yang sama juga didorong oleh cara berperilaku yang jujur dari perwakilan yang bekerja di dalamnya. Hal ini akan menciptakan tempat kerja yang tenang dan menjamin bahwa organisasi mengarahkan bisnisnya dengan prinsip etika yang kuat.

Etika Bisnis di Indonesia, Etika bisnis di Indonesia mempunyai akar yang panjang namun juga mengalami perubahan. Berawal dari berbisnis dalam budaya Indonesia, etika bisnis sudah ada, dengan mempertimbangkan untung dan rugi. Namun budaya damai Indonesia menghimbau mereka untuk menjauhi keadaan yang mencengangkan seperti konflik kepentingan, apalagi untuk urusan bisnis.

Normatifnya, pengakuan etika bisnis di Indonesia dimulai ketika UUD 1945 diberlakukan, terutama dalam Pasal 33. Pesan moral dan prinsip etis dalam Pasal 33

menekankan bahwa pembangunan ekonomi Indonesia harus bertujuan untuk kesejahteraan seluruh rakyat, bukan hanya untuk segelintir orang atau kelompok tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi Indonesia tidak ditujukan untuk memperkaya sedikit orang yang berposisi strategis, tetapi untuk kebaikan semua warga negara Indonesia.

Namun ada dua faktor utama yang menjadi penghambat kemajuan moral bisnis di Indonesia, yaitu budaya hidup Indonesia dan keadaan sosial politik di negeri ini.

D. SIMPULAN

Dalam etika bisnis yang sangat kompetitif, terdapat biaya tetap yang tidak dapat diatur. Tepat waktu, keterbukaan, serta keluasan data yang ada saat ini, kelebihan dan kekurangan dalam kehidupan bisnis dapat menyebar dengan pesat dan meluas. karyawan, pelanggan, jurnalis, penyandang dana dan masyarakat secara moral dan jujur adalah cara terbaik untuk mendapatkan haknya dalam dunia bisnis saat ini. Persaingan antar organisasi membuat suatu organisasi memerlukan kehati-hatian mengenai etika bisnis. Etika bisnis memengaruhi tingkat kepercayaan setiap komponen dalam dunia bisnis. Pemasok, perusahaan, serta konsumen merupakan komponen inaktif. Setiap komponen harus menjaga moral agar kepercayaan sebagai nilai inti dapat terus dijaga. Etika bisnis ini bisa diterapkan di segala bidang. Menjaga kepercayaan bersama dalam suatu kerjasama sangat mempengaruhi kedudukan perusahaan, baik dalam skala kecil maupun skala penuh. Tentu saja, hal ini tidak memberikan manfaat langsung, namun merupakan bentuk usaha jangka panjang untuk seluruh komponen kehidupan bisnis. Karena pentingnya etika dalam berbisnis, karyawan perusahaan harus memiliki kesadaran dalam jiwa mereka yang perlu menerapkan etika dalam bisnis sehingga penyajian yang salah atau kepalsuan tidak terjadi dalam kerangka berpikir tersebut, mulai saat ini dan harus diberi wewenang. Pemberian wewenang atau disiplin yang ekstrim dengan asumsi salah satu pekerja mengabaikannya, dengan tujuan agar moral dalam kegiatan bisnis dapat berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. Janti, Sugiastuti. (1996). Pengantar Bisnis Modern, Kajian Dasar Manajemen Perusahaan. PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Bekum Rafik Issa, (2004). Etika Bisnis Islami (Terjemahan Muhammad). Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Butarbutar, Bosman. 2019. "PERANAN ETIKA BISNIS DALAM BISNIS" 1.
<https://doi.org/10.31933/JIMT>.
- Chaniago, Harmon. 2013. Manajemen Kantor Kontemporer. Bandung: Akbar. Limas Perkasa Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. (n.d.). Retrieved July 7, 2021, from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awalmaret->

- ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari
- Ernawan, E. R. (2011). *Business Ethics* (Bandung: Alfabeta). 9. Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Ferrell, O. C, John. Fraedrich and Linda. Ferrell. 2017. *Business Ethics: Ethical Decision Making and Cases*. Boston, MA, Cengage Learning
- Hasoloan, Aswand. 2018. "Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis." *Jurnal Warta Edisi 57*
- 10.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKKL.
- Gustina. 2008. Artikel "Etika Bisnis Suatu Kajian Nilai dan Moral dalam Bisnis". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 3 No 8.
- Gupta, Seema. 2010. "A Multidimensional Ethics Scale for Indian Managers' Moral Decision Making" dalam *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies* Vol.15, No.1. Tersedia: http://ejbo.jyu.fi/pdf/ejbo_vol15_no1.pdf. (19 Desember 2014)
- K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2000.
- Klaudia, Sura, Septy Yondaningtiyastuti, Ebi Aisa Fitrianda, Kesuma Stie, Indonesia Negara, and Klaudia@stieken Ac Id. n.d. "Pengaruh Etika Bisnis Dalam Kegiatan Berwirausaha Di Era Pandemi Covid-19." *Maret 2022*. Vol. 20. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>.
- Madura Jeff, (2001). *Pengantar Bisnis*. Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta. Sahetapy, Wilma Laura. 2017. "ETIKA BISNIS DALAM E-COMMERCE." Vol. 2.
- Sukirno Sadono. (2010). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta
- Sinuor Yosephus.(2010). *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap. Perilaku Pebisnis*, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Von der Embse dan R.A. Wagley, (1988), *Managerial Ethics Hard Decisions on Soft Criteria*. *Advance Managemen Journal*,
- Yusanto M.I dan M.K. Widjajakusuma. 2002. *Menggagas Bisnis Islami Gema Insani*, Jakarta.